

ENFORIAN 2024

Written by

Madah Sulam Cahya

Najamuddin F.H.

Lailatussyifa Rindu Pramestiani

Rayya Tegar Amisani

Based on Laskar Pelangi

Terlihat di sudut panggung terdapat LINTANG dan AYAH LINTANG. LINTANG menuntun sepeda onthelnya, dan AYAH LINTANG yang membawa peralatan nelayan.

AYAH LINTANG memegang bahu LINTANG.

AYAH LINTANG
(dengan penuh harap)
Bujangku, tak usahlah kau peduli
dengan bekerja. Jadilah anak pintar,
jangan seperti ayah yang tak mengenal
bangku sekolah. Berangkatlah, ilmu
telah menunggumu.

Mengangkat jaring sembari menepuk dan menggenggam bahu LINTANG dengan ekspresi campur aduk- takut, khawatir. Selanjutnya AYAH LINTANG pergi meninggalkan LINTANG.

LINTANG menuntun sepeda onthelnya ke arah tepi panggung yang lainnya. Kehadiran LINTANG dan sepeda onthelnya, menarik perhatian BU MUSLIMAH yang kemudian menyampiri Lintang.

BU MUSLIMAH
Siapa namamu, nak?

BU MUSLIMAH mengelus kepala LINTANG, sambil menemaninya menuntun sepeda ke ujung panggung.

LINTANG
(Lintang tersenyum cerah)
Lintang dari Tanjong Kelumpang, Bu.
Aku ingin sekolah.

LINTANG menjawab. sembari menaruh sepeda dan tersenyum ke arah BU MUSLIMAH

BU MUSLIMAH mengantarkan LINTANG ke bangku sebelah IKAL.

BU MUSLIMAH
Duduklah di sebelah anak berambut
ikal itu, Nak

[saat Lintang duduk di sisi Ikal, Bu Mus kembali berjalan ke Pak Harfan yang berdiri di ambang pintu]
PAK HARFAN dan BU MUSLIMAH terlihat cemas, berulang kali melihat jam tangan di tangan. Gerak-geriknya berulang kali menengok ke arah luar. Entah mencari-cari atau menunggu seseorang entah siapa.

Sementara di salah satu bangku, IKAL sedang duduk bersama AYAH IKAL. IKAL terlihat bingung. IKAL melihat kesana dan kemari memperhatikan temannya satu persatu. Dan berakhir melirik ke teman sebelahnya, LINTANG.

IKAL melirik ke AYAH IKAL.

IKAL
(dengan intonasi polos)
Ayah, anak ini bau angus.

KUCAI menunjuk ke sepatu IKAL.

KUCAI
(menertawakan sepatu Ikal)
Hey, sepatumu tuh! Kurang sigma.

PAK HARFAN berusaha menenangkan BU MUSLIMAH yang terlihat gelisah, di tangan PAK HARFAN terlihat surat pembubaran sekolah.

PAK HARFAN
Mus, sudah pukul 9. Sesuai dengan pemberitahuan ini, segeralah kita beri tahu kepada mereka.

BU MUSLIMAH menggelengkan kepala.

BU MUSLIMAH
(Bu Muslimah berusaha menegaskan suaranya)
Tidak, pakcik. Kita harus pertahankan SD Muhammadiyah ini. Setidaknya, tunggu sekejap hingga pukul 11 tiba.

PAK HARFAN
Baiklah, Insyaa Allah akan kita dapatkan satu murid itu.

BU MUSLIMAH hanya mengangguk sebagai jawaban.

Di sisi lain, terlihat para murid baru dan orang tua yang mendampingi nampak cemas. Harapan mereka untuk menyekolahkan anaknya tanpa biaya sangat terlihat.

LIGHT SHIFTING KE SAHARA DAN IBUNYA.
SAHARA memandang ke arah IBU SAHARA.

SAHARA
(Sahara sudah rewel)
Ibu, aku akan tetap sekolah, kan, bu?

IBU SAHARA mengangguk dan mengelus kepala SAHARA

IBU SAHARA
Iya, tenang saja nak. Ibunda akan selalu usahakan pendidikan untukmu. Kau berdoaalah, agar murid itu segera datang.

LIGHT SHIFTING KE BOREK DAN ORANG TUANYA.

BOREK

Aku tidak ingin bekerja seperti ayahanda. Bekerja dari pagi hingga sore di tempat yang beracun. Aku masih ingin bersekolah.

LIGHT SHIFTING KE SYAHDAN DAN ORANG TUANYA.

SYAHDAN

Tidakkah lebih baik jika aku membantu ibu berdagang di pasar saja daripada harus membuang waktu di sekolah?

BAPAK SYAHDAN

Nak, ayah yakin engkau akan menjadi orang hebat di masa depan nanti. Sekolah yang baik, ya?

SEMUANYA terlihat cemas. SYAHDAN termenung. AYAH SYAHDAN mengelus bahu SYAHDAN.

PAK HARFAN berjalan ke depan para siswa dan orang tua.

PAK HARFAN

Assalamualaikualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

SELURUH MURID DAN ORANG TUA

Waalaikumsalam Warahmatullah Wabarakatuh

PAK HARFAN

Syukur Alhamdulillah, Bapak dan Ibu berkumpul disini untuk menyelamatkan pendidikan anak-anak kita di SD Islam Tertua di Belitong ini. SD Muhammadiyah. Sekolah yang mengutamakan budi pekerti agar anak kami dapat menjadi anak yang memiliki Akhlak yang baik.

PAK HARFAN membuka secarik surat yang digenggamnya,

PAK HARFAN

Namun demikian, jikalau jumlah murid tidak mencapai angka sepuluh di tahun ajaran ini. Maka dengan berat hati, tidaklah dapat kami buka kelas baru. Saya harap bapak dan ibu dapat terima dengan lapang hati karena-

Ketika PAK HARFAN sedang menyampaikan pidato perpisahannya, terdengar sayup-sayup suara seseorang memanggil-manggil nama "Harun."

IKAL
(Sembari dimainkan
SAHABAT ALAM)
Harun! Itu dia, ada Harun!

Semua ANAK-ANAK termasuk orang tua, BU MUSLIMAH serta PAK HARFAN menari bersama dengan gembira.

1 **INT./EXT. RUANG KELAS/LUAR KELAS - "BU MUSLIMAH DAN PAK HARFAN"** 1

PROPERTI: Daun palem besar, papan tulis dorong.

BU MUSLIMAH menyapa kelas dengan senyum cerah.

BU MUSLIMAH
Anak-anakku, tahukah kalian apa arti
dari seorang pemimpin?

Anak-anak menunjuk tangan berebutan.

MAHAR
Korupsi uang jalan Ibunda!

Anak-anak lain berseru, BU MUSLIMAH menahan senyum.

BU MUSLIMAH
Menjadi pemimpin berarti menjadi
seseorang yang bertanggung jawab.
'Barangsiapa yang kami tunjuk
menjadi pemimpin dan telah kami
tetapkan gajinya untuk itu, maka
apapun yang ia terima setelah
gajianya adalah penipuan!'

Anak-anak terdiam khushyuk, mengganggu dalam persetujuan.

BU MUSLIMAH tersenyum.

BU MUSLIMAH
Kata-kata itu mengajarkan arti
penting memegang amanah sebagai
pemimpin..ingatlah bahwa
kepemimpinan seseorang akan
dipertanggungjawabkan nanti di
akhirat sana, anak-anak... Pahami?

Anak-anak mengangkat kedua tangan ke depan.

ANAK-ANAK
PAHAM!!!

BU MUSLIMAH
Nah... sekarang, kita akan pilih
pemimpin kita. Tuliskanlah di
selembar kertas siapa yang menurut
(MORE)

BU MUSLIMAH (CONT'D)
 kalian layak untuk memikul beban
 yang mulia ini. Lalu kumpulkanlah di
 meja ibu sini. Ikal, kemarilah
 setelah kau selesai dan bantu Ibu
 bacakan hasilnya ya.

Anak-anak ribut dan menulis pilihan mereka di selembarnya, mengumpulkannya di meja BU MUSLIMAH.

Lembaran pertama pun dibuka. BU MUSLIMAH terlihat lebih gelisah dari siapapun di ruangan itu.

IKAL
 BOREK!
 KUCAI
 HOREE!!!

Kertas kedua dibuka.

IKAL
 KUCAI!
 KUCAI
 HAH? IBUND-

Kertas ketiga dibuka.

IKAL
 KUCAI LAGI!

Borek jelas-jelas menahan tawa, Kucai terdiam dengan posisi kaku.

IKAL
 KUCAI KAU LAGI!!

Kertas keempat dibuka

IKAL
 KUCAI!

Kertas kelima dibuka
 Borek terdengar mengaduh dan mengeluh.

IKAL
 Akhem... KUCAI... LAGI!

BOREK
 HOI IKAL!! BERHENTI DI SANAA

Kertas keenam dibuka
 IKAL
 KUCAI!!

Kertas ketujuh dibuka

IKAL
BO- eh KUCAIIIIII!

Kertas kedelapan dibuka
KUCAI
BOY JIKA KAU TAK HENTIKAN--

IKAL
(Ikal mengumumkan hasilnya
seperti mengumumkan hasil
lotere)
KUCAAAAAAIIIIIIII

BU MUSLIMAH bertepuk tangan dengan sumringah.

BU MUSLIMAH
Selamat untuk Ananda Kucai, kita
beri tepuk tangan yuk!

Anak-anak bertepuk tangan dengan nada bosan.

BOREK terpingkal-pingkal melihat raut muka KUCAI yang
pucat pasi.

LIGHTS OUT
FADE OUT
PINDAH KE LUAR KELAS

Anak-anak menyeret satu sama lain di atas daun. Yang lain
menepuki mereka dari samping. Ketika salah satunya menuju
garis akhir, mereka segera mengerumuni daun kering
tersebut, berebut untuk bermain.

MAHAR dengan radionya terlihat bersantai di pinggir,an,
acuh dengan keributan teman-temannya.

BEL MASUK BERBUNYI.

BU MUSLIMAH Melihat sekeliling dan berjalan mondar-mandir
dengan kebingungan. BU MUSLIMAH akhirnya melihat anak-anak
sedang bermain di pelataran.

BU MUSLIMAH
Anak-anak!! Kok masih bermain saja?!
Kemarilah, kelas akan dimulai!
Kuai, sini nak!

KUCAI berlari kecil-kecil ke BU MUSLIMAH.

BU MUSLIMAH
Kamu itu ketua kelas, seharusnya kau
bantu ibu mengatur teman-teman
kelasmu.

KUCAI bersungut-sungut sebal, menunjuk teman-temannya yang
masih berebutan.

KUCAI

(dengan nada mengadu)
 Ibunda Guru tak mengerti bahwa
 anak-anak kuli ini kelakuannya sama
 seperti setan, tak bisa diam! Kalau
 Ibunda pergi mereka sudah macam
 hewan sirkus lepas dari kekang!

PAK HARFAN berteriak dari kejauhan.

PAK HARFAN

Anak-anak, siapa yang mau
 mendengarkan kisah Nabi Nuh membuat
 bahtera terbesar di dunia?

ANAK-ANAK Meninggalkan daun dan sontak berlari mengikuti
 Pak Harfan.

ANAK-ANAK

MAUU!!!

BU MUSLIMAH Mengusap bahu KUCAI sambil tertawa kecil.

BU MUSLIMAH

Kuca, jadi pemimpin itu tugas yang
 mulia... sudah ya

SAHARA muncul dari belakang KUCAI saat BU MUSLIMAH pergi
 menjauh.

SAHARA

(dengan nada meledek)
 Cai, benar apa yang dikata Ibunda
 Guru, kan kau mendengar di upacara
 bendera "Ya Tuhan, lindungilah
 pemimpin kami, jarang-jarang dengar
 "Ya Tuhan, lindungilah anak-anak
 buah kami"

KUCAI Pergi sambil bersungut-sungut, SAHARA mengikuti di
 belakang sambil terkekeh.

PAK HARFAN telah menata papan tulis di tengah padang depan
 sekolah, anak-anak duduk dalam lingkaran kecil,
 mendengarkan dengan khidmat.

PAK HARFAN

(dengan nada serius dan
 berat)

Dahulu sekali, kota tempat Nabi Nuh
 tinggal diterpa hujan badai tiada
 henti selama 3 hari 3 malam, air
 terus turun dari lembah, dan jalanan
 menghilang menjadi danau di mana
 sanak saudara dikuburkan

ANAK-ANAK menggigit bibir ketakutan.

PAK HARFAN

Mereka yang ingkar telah diingatkan
bahwa air bah akan datang, Namun,
kesombongan membutakan mata dan
menulikan telinga mereka, hingga
mereka MUSNAH.. dilamun ombak.."

Wajah PAK HARFAN khusyuk, sementara A KIONG dan BOREK
histeris.

IKAL melihat ke arah penonton.

IKAL (V.O.)

Pelajaran pertama bagi diriku di
sini, jika tak pandai sholat, maka
setidaknya pandai-pandailah
berenang.

TRANSITION [TBA]

2 INT. RUMAH LINTANG - "TENTANG LINTANG"

2

**PROPERTI : Tampah beras, meja kayu, lampu
templok/minyak, jala ikan**

LINTANG berjalan dengan lemas dan menyandarkan onthelnya
yang reyot di luar rumah, berjalan melalui pelataran depan
panggungnya yang sempit.

LINTANG mencium punggung tangan 4 orang renta yang sedang
menjalin jala.

NENEK LINTANG

Ahh bujangku... Bagaimana sekolahmu?

NENEK LINTANG tidak melepaskan pandangannya dari jalinan
jala di tangan NENEK LINTANG.

LINTANG

(Lintang tersenyum)

Tak banyak hal terjadi, nek. Yang
penting tak ketemu Bodenga tadi.

LINTANG berjalan masuk rumah, kakinya serentak dikerumuni
WULAN dan AWANG yang menggeret-geret bajunya yang lusuh
sambil menangis.

WULAN

(Wulan cemberut)

Abang! Lihatlah layanganku rusak
dirobek oleh AWANG!

WULAN menunjuk AWANG yang memegang layangan robek.

LINTANG tertawa, mengusap kepala WULAN, menenangkan
tangisnya.

LINTANG
 Jangan khawatir adikku, hentikan
 tangismu. Lagipula September akan
 datang, tak lihatlah kau awan gelap
 di selatan tadi?

LINTANG mengambil buku dari tas belacunya lalu menghampiri
 AYAH LINTANG yang masih sibuk membereskan jala di luar
 rumah.

LINTANG
 Kemarilah Ayahanda... Berapakah
 empat kali empat?

AYAH LINTANG sontak kebingungan, berjalan mondar mandir
 sebelum memandang jauh ke luar.

AYAH LINTANG berlari menuju penonton.

Ayah Lintang berbisik, tangannya meraih ke penonton di
 barisan paling depan.

AYAH LINTANG
 Empat kali empat... Berapa?

AYAH LINTANG mendengar jawaban dari audiens dengan muka
 sumringah, lalu berjalan kembali ke LINTANG dengan yakin,
 terengah-engah.

AYAH LINTANG
 (kehabisan napas setelah
 berlari)
 Em... emphat... empat belas... tak
 kurang tak lebih bujangku... tak
 diragukan lagi empat belasss...
 haagh... hghh.

AYAH LINTANG menepuk bahu LINTANG dengan bangga, lalu
 membawa jalanya pergi dari LINTANGmasih dengan muka
 sumringah.

LINTANG menatap audiens dengan ekspresi sedih.

LINTANG
 (dengan nada sedih)
 Aku harus jadi orang pintar...

LINTANG menggelengkan kepalanya dan duduk di ruangan gelap
 bersama lampu teplok di meja kecilnya.

LIGHTS OUT
 SOUND OUT

MATEMATIKAWAN berdansa ria di belakang Lintang yang sedang
 belajar, sesumbar tentang LINTANG dan temuan mereka.

MATEMATIKAWAN keluar stage setelah menyelimuti LINTANG dengan sarung

3 INT. TOKO KELONTONG SINAR HARAPAN - "A LING DAN IKAL" 3

PROPERTI : Kotak kapur, sepeda onthel, surat A Ling.

SYAHDAN dan IKAL sedang bermain gundu sementara MAHAR mendendangkan lagu yang terputar dari radio.

SYAHDAN

Ah.. Lagu apa sih ini, Har? Seperti faham artinya saja. Rhoma Irama tidak ada?

SYAHDAN berkata sambil menyentil gundu itu

IKAL

Woy! Lagi santai kawan! Lagi santai!

IKAL menengok ke arah MAHAR sambil melanjutkan gundunya

MAHAR yang diserbu pertanyaan seperti itu tidak ambil pusing, MAHAR terus lanjut menikmati musiknya sambil sesekali bernyanyi.

MAHAR

Falling in Love.. With.. You..
ANJAY! Oy, Kawan! Menurutmu cinta itu apa?

SYAHDAN

(dengan nada meledek)
Alamak! Ada yang sedang jatuh cinta rupanya..

Gelagat SYAHDAN seolah meledek MAHAR.

MAHAR terlihat sedikit salah tingkah

MAHAR

(tertawa gagap)
Ah- bukan seperti itu aku hanya-

IKAL memotong ucapan MAHAR secara tiba-tiba.

IKAL

(dengan nada sendu)
Cinta.

Atensi antara MAHAR dan SYAHDAN tergantikan menuju IKAL.

IKAL

Cinta mungkin akan terasa bagi semua orang.. Tapi tidak denganku

SYAHDAN mengacungkan tangannya, hendak berkomentar. Namun MAHAR dengan sigap menutup mulut SYAHDAN.

IKAL

Bagiku, cinta akan dapat dimengerti melalui larik puisi. Dimana kau akan bisa menuangkan seluruh perasaanmu ke dalamnya. Pun bisa melalui pandangan dimana dua insan saling merengkuh satu sama lain. Namun,..

SYAHDAN

Namun..?

IKAL

Namun, tak ada yang bisa kubayangkan seseorang akan menjadi milikku.

IKAL mendesahkan napas dengan dramatis.

MAHAR

Waduh! Ngeri sekali kawanku yang satu ini.

SYAHDAN

Memangnya.. Kenapa kau menanyakan itu, Mahar? Kira-kira perempuan mana yang telah membuat sosok Mahar jatuh cinta.

IKAL

Anak pindahan itu lah. Yang otaknya sama-sama abstrak seperti Mahar. Yang selalu melakukan hal-hal tidak masuk akal.

MAHAR terlihat semakin salah tingkah.

MAHAR

Ahah! Tau apa kalian ini. Sudah-sudah, lanjutkan saja gundu mu itu. Aku pergi dulu. Ketua sedang sibuk!

MAHAR meninggalkan IKAL dan SYAHDAN dengan perasaan yang berbunga.

SYAHDAN dan IKAL yang melihat itu hanya bisa menggelengkan kepala dan melanjutkan bermain gundu.

Tiba-tiba, BU MUSLIMAH datang memanggil SYAHDAN dan IKAL.

BU MUSLIMAH

Ikal! Syahdan! Kemari nak!

BU MUSLIMAH datang sembari mengikat kerudung.

BU MUSLIMAH
 Ikal, Syahdan, Ibu tolong ambilkan
 kapur dekat Toko Sinar Harapan itu
 boleh? Sudah habis kapur kita,
 tolong ambilkan ya nak.

IKAL yang mendengar itu menghela nafas dan mendecak.

BU MUSLIMAH melihat dan mendengar IKAL, lalu BU MUSLIMAH
 menjadi sedikit kesal.

BU MUSLIMAH
 (dengan kesal)
 Astagfirullahaladzim ya Allah!
 Apakah hamba pernah mendidik engkau
 untuk mengeluh seperti itu?!

IKAL
 Tidak seperti itu ibunda guru.. Toko
 Sinar Harapan itu bau dan kotor aku
 tak sanggup mencium bau busuk itu.

SYAHDAN
 Betul itu, ditambah perjalanan
 menuju toko itu yang berkelok.

BU MUSLIMAH
 Lalu? Kalian akan menghentikan hanya
 karena harus membeli kapur di toko
 yang bau, kotor dan jauh? Kecewa
 Lintang dibuatmu karena ia harus
 mengayuh 40km untuk bisa bersekolah.
 Sudah cepat!

BU MUSLIMAH meninggalkan panggung setelah meminta meminta
 IKAL dan SYAHDAN untuk membeli kapur.

IKAL dan SYAHDAN segera beranjak untuk membeli kapur. IKAL
 tampak tidak bersemangat sementara SYAHDAN tersenyum.

IKAL
 Nampak semangat sekali kau rupanya.

SYAHDAN
 Kau tidak ingat kah? Toko itu dekat
 dengan pasar. Banyak anak gadis
 juragan pasar di sekitarnya. Aku
 ingin berkenalan!

IKAL
 Memang dasar. Sekali mendayung, dua
 tiga pulau terlampaui.

Di sepanjang jalan menuju toko, banyak orang berlalu
 lalang. Seperti para penjual, para nelayan yang sedang
 membawa jala, dan masih banyak lagi.

SYAHDAN bersenandung melantunkan Lagu KATA PUJANGGA. Beberapa penduduk yang berlalu-lalang ikut bersenandung dan sesekali berjoget bersama.

SYAHDAN
(menyanyi)
"Hidup tanpa cinta bagai taman tak
berbunga"
Hai, begitulah kata para pujangga
"Hidup tanpa cinta bagai taman tak
berbunga"
Hai, begitulah kata para pujangga
Aduhai, begitulah kata para
pujangga
(Taman suram tanpa bunga)
Ada yang dicinta, giat bekerja
Entah apa, entah siapa
Karena cinta, jiwa gairah
Tanpa cinta, hidup pun hampa

SYAHDAN dan IKAL sampai di Toko Sinar Harapan itu.

IKAL masuk ke dalam toko dan SYAHDAN menunggu di depan Toko.

SYAHDAN sesekali menyapa warga yang berlalu lalang di depan toko dan bermain dengan beberapa barang yang terpajang.

KULI PANGGUL membawa sesuatu dari dalam toko.

KULI PANGGUL
Minggir! Minggir!

SYAHDAN
Berat rupanya ku tengok. Bawa apa
itu paman?

KULI PANGGUL
Bawa nama baik keluarga.

IKAL yang mendengar hanya menggelengkan kepala.

IKAL
A miaw! Kapur untuk BU MUSLIMAH!

A MIAW
KAPUR TULIS SD MUHAMMADIYAH! Kau
ambilah di belakang, di biasanya.

IKAL mengangguk dan berjalan ke belakang. Jalan yang dilewati melewati kotak yang sangat kecil.

IKAL menunggu A LING mengeluarkan barang dari kotak itu. Tangan A LING mengeluarkan sekotak kapur dari dalam lubang itu.

IKAL yang terpesona dengan tangan A LING hingga ia menjatuhkan kotak kapur tadi.

A LING

Haiya! Jatuh! Tunggu sebentar!

IKAL segera tersadar dan berusaha untuk menata kapur yang jatuh berserakan.

A LING keluar dari ruangan dan membantu IKAL untuk menata kapur yang terjatuh.

IKAL hilang fokus, tangannya membeku dan tidak bisa bergerak m

IKAL hanya bisa menatap A LING.

Selesai menata kapur, A LING berdiri menyerahkan kapur itu kepada IKAL dengan tersenyum.

IKAL tampak terpana.

IKAL mengambil kapur itu dan dengan tidak sengaja menyentuh tangan A LING.

A LING meninggalkan IKAL (jatuh cinta sendirian di tempat itu dengan senyuman).

IKAL berjalan keluar menuju SYAHDAN sambil membawa sekotak kapur dengan tatapan yang kosong.

A MIAW

Hoi! Bilang pada gurumu. Sudah saatnya membayar hutang kapur disini

IKAL masih terpana, menghiraukan ucapan A MIAW.

SYAHDAN menepuk lamunan IKAL.

SYAHDAN

Hey! Kau ini kenapa. Tiba-tiba melamun

Lagu PENGALAMAN PERTAMA dimainkan. SELURUH CAST yang ada disitu ikut menari.

SYAHDAN

(bernyanyi)

*Lirikan matamu menarik hati
Oh, senyumanmu manis sekali
Sehingga membuat aku tergoda
Sebenarnya aku ingin sekali
Mendekatimu, memadu kasih
Namun, sayang, sayang, malu rasanya
Biar kucari nanti caranya*

(MORE)

SYAHDAN (CONT'D)

*Memang sekarang malam perpisahan
 Namun awal lahirnya percintaan
 Harapanku dapatkah kau rasakan?
 Meskipun belum aku menyatakan
 Oh, kiranya aku telah jatuh cinta
 Senyumlah, sayang, sekali lagi
 Sebagai tanda aku tak sendiri
 Percayalah, baru pertama kali
 Pengalaman ini aku alami*

Setelah selesai bernyanyi, semua tokoh keluar dari panggung.

Di panggung tersisa A LING dan IKAL.

A LING mendekati IKAL dan memberi sekuncup surat lalu A LING lekas meninggalkan IKAL sendirian di sana.

IKAL jalan menuju partisinya dan membuka surat dengan perlahan sambil kebingungan.

IKAL Membaca surat.

IKAL
 Jumpai aku di sembahyang rebut.

IKAL tidak menyangka isi dari surat tersebut.

IKAL salah tingkah lalu keluar panggung.

TRANSITION [TBA] *BIAR GAK LUPA*

4 INT. RUANG KELAS - "DUA PILAR SANG JENIUS KELAS"

4

PROPERTI : Papan tulis, meja, kursi, lidi

Sebelum kelas dimulai, ANAK-ANAK bermain di luar kecuali LINTANG dan IKAL yang asyik membaca sebuah catatan buku tulis yang lusuh.

LINTANG mengajari IKAL materi pada buku tulis.

LINTANG
 Kata apapun ini, pada dasarnya
 adalah kata benda, kata kerja, kata
 sifat, dan kata keterangan. Pahami
 dulu cara menggunakan kata-kata itu
 dalam sebuah kalimat Inggris. Itu
 saja, kal.

IKAL mengeluh.

IKAL
 Tapi susah lah baca tulisan kau ni,
 tang. Macam kaki ayam.

Di sisi lain, ANAK-ANAK yang sedang bermain kini berbondong-bondong masuk, diikuti BU MUSLIMAH di belakang mereka.

BU MUSLIMAH membuka kelas matematika.

BU MUSLIMAH
Baik, Kucai, kawan-kawan kau sudah masuk semua kan?

BU MUSLIMAH menghitung satu-persatu anak-anak yang ada di kelas.

KUCAI
Sudah sepertinya Ibunda guru!!

BU MUSLIMAH
Nah, sekarang siapkan alat hitung kalian, ya. Kita belajar mengalikan untuk hari ini.

Jeda sebentar menunggu ANAK-ANAK mengeluarkan lidi yang diikat, dan memulai lagi setelah para murid selesai mengurai ikatan lidi.

BU MUSLIMAH
Kita mulai dari yang mudah dulu, ya. Ayo cepat-cepatan untuk tunjuk tangan, soal pertama, 9 dikali 8?

SAHARA, TRAPANI, dan IKAL berebut untuk menunjuk tangan segera setelah BU MUSLIMAH selesai membacakan soal. BU MUSLIMAH menunjuk TRAPANI.

TRAPANI
Tepat 72 Ibunda Guru!

BU MUSLIMAH bertepuk tangan, murid lainnya mengeluh karena keduluan menjawab.

BU MUSLIMAH
Seratus untuk Trapani!! Nampaknya kalian sudah menguasai perkalian satu digit, kita coba yang lebih sulit ya?

BU MUSLIMAH (CONT.D)
Hmmm...18 kali 14 kali 23 tambah 11 tambah 13 kali 16 kali 7!

ANAK-ANAK seketika langsung sibuk dengan lidi mereka. Ada yang fokus, ada yang kebingungan, ada yang sekedar bermain-main, dan ada yang hanya mendiamkan lidinya seperti LINTANG.

Lintang berdiri sembari mengangkat tangan dan bersorak lantang setelah 10 detik berlalu.

LINTANG
651.952, Ibunda Guru!

ANAK-ANAK tercengang melihat LINTANG dan BU MUSLIMAH terkesima dengan kecepatan berpikir Lintang.

IKAL Tercengang.

IKAL
Bagaimana kau bisa menjawab secepat itu, tang? Kau pun tak pakai alat hitung kau?

LINTANG
Hafalkan semua perkalian sesama angka ganjil yang menyusahkan itu di luar kepala. Hilangkan angka satuan dari perkalian dua angka puluhan karena lebih mudah mengalikan dengan angka berujung nol, dan sisanya tinggal kerjakan.

BU MUSLIMAH bergerak menuju ke tengah panggung dengan wajah kagumnya.

BU MUSLIMAH tersenyum lebar menghadap audiens.

BU MUSLIMAH
Calon anak TETI nih

LIGHTS OFF

BERGANTI PELAJARAN

BU MUSLIMAH berdiri di depan kelas sambil membaca sebuah buku materi kemuhammadiyahan menghadap murid-murid.

BU MUSLIMAH
Anak-anak, Al-Qur'an kadangkala menyebut nama tempat yang harus diterjemahkan dengan teliti. Misalkan negeri yang ditaklukkan tentara Persia pada tahun-

LINTANG memotong penjelasan BU MUSLIMAH.

LINTANG
620 Masehi! Persia merebut kekaisaran Heraklius yang juga berada dalam ancaman Pemberontakan Mesopotamia, Sisilia, dan Palestina. Ia juga diserbu bangsa Avar, Slavia, dan Armenia.

ANAK-ANAK menganga dan BU MUSLIMAH tersenyum tak peduli penjelasannya dipotong.

BU MUSLIMAH

Nah, negeri yang terdekat itu-

LINTANG memotong pertanyaan BU MUSLIMAH

LINTANG

Byzantium Ibunda Guru! Itu nama kuno untuk Kontantinopel. Mengapa ia disebut negeri yang terdekat Ibunda Guru? Dan dari yang kutahu tentang kemerdekaan yang diingatkan dalam kitab suci direbut lagi kemerdekaannya setelah tujuh tahun, mengapa kitab suci dilarang?

BU MUSLIMAH

(Bu Muslimah tersenyum lebar, berusaha menahan tawa kecil)

Bersabarlah, Lintang. Pertanyaanmu menyangkut penjelasan tafsir yang nanti akan kita diskusikan nanti kelas dua SMP.

LINTANG

(dengan intonasi menggebu-gebu)

Tak mau Ibunda Guru! Diri ini tak ada waktu untuk menunggu di saat tiap pagi aku harus berhadapan dengan para buaya. Jelaskan di sini, sekarang juga Ibunda!

BU MUSLIMAH menggaruk kepala dan ANAK-ANAK terpukau dengan semangat belajar dan pengetahuan yang dimiliki LINTANG.

LIGHTS OUT

Kelas beralih ke pelajaran bernyanyi. ANAK-ANAK diminta untuk bernyanyi lagu pilihannya.

BU MUSLIMAH memilih A KIONG sebagai murid pertama yang maju ke depan

A KIONG menyanyikan lagu Berkibarlah Benderaku dengan nada fals dan pengucapan cadel.

ANAK-ANAK tidak memperhatikan dan sibuk sendiri-sendiri. LINTANG menghitung matematika, HARUN tertidur, SAMSON menggambar pria kekar mengangkat sebuah rumah dengan satu tangan, SAHARA syik menyulam, dan lainnya merencanakan suatu hal. Kecuali MAHAR yang memperhatikan A KIONG dengan seksama.

A KIONG mengabaikan penonton dan pandangannya mengarah ke luar, menghayati.

A KIONG
 (bernyanyi dengan suara
 keras dan tegas)
 ... belkibalah bendelaaku ...lambang
 suci gagah pelwila....

BU MUSLIMAH Menutup wajah untuk menahan kantuk dan tawa.

BU MUSLIMAH
 Baik, A Kiong. Silahkan duduk.

BU MUSLIMAH menunggu A KIONG duduk sambil memilih murid
 yang akan maju.

BU MUSLIMAH
 Umm ... Baik, Borek. Silahkan maju

BOREK maju dengan gagah membawakan lagu Teguh Kukuh
 Berlapis Baja dan menyanyi dengan lantang sambil
 menghentak-hentakkan kaki.

BOREK
 TEGUH KUKUH BERLAPIS BAJA!! RANTAI
 SMANGAT MENGIKAT JIWAAA!!

BU MUSLIMAH memotong lagu di bait ke-1.

BU MUSLIMAH
 (dengan nada canggung)
 Terima kasih, silahkan duduk Borek!

BOREK membatu karena tiba-tiba diminta untuk kembali ke
 tempat duduk.

BOREK
 (dengan wajah serius dan
 suara ketus)
 Loh, mengapa begitu, Ibunda Guru?

BU MUSLIMAH menahan tawa hingga mata berair.

BU MUSLIMAH
 Suaramu terlalu merdu, Borek.
 Sekarang umm ...

BOREK kembali dengan wajah campur aduk, dan murid lainnya
 mengeluh perihal kapan mereka akan pulang saat BU MUSLIMAH
 masih ingin memilih murid lainnya untuk bernyanyi.

BU MUSLIMAH menunjuk Mahar sembari tersenyum.

BU MUSLIMAH
 Mahar, silahkan ke depan anakku.
 Nyanyikanlah untuk kita sebuah lagu
 sembari kita menunggu waktu pulang

MAHAR maju dengan anggun tanpa memedulikan murid lain yang merajuk.

Saat di depan kelas, MAHAR diam memandangi murid-murid cukup lama hingga akhirnya memalingkan wajah ke arah BU MUSLIMAH sambil tersenyum kecil dan memberi hormat.

MAHAR
Aku akan membawakan sebuah lagu
tentang [TBA].

Perhatian satu kelas tertuju pada MAHAR.

MAHAR mengambil napas dalam-dalam.

. ANAK-ANAK beranjak dan dance, kecuali Harun yang masih tertidur pulas.

TRANSITION [TBA]

5 EXT. PASAR MALAM - "PASAR MALAM DAN SEMBAHYANG REBUT" 5

PROPERTI :

Pasar malam di depan klenteng sedang ramai, banyak anak-anak bermain. Dari bermain engklek, lompat tali hingga beberapa permainan pasar malam.

IKAL memasuki kawasan klenteng itu, IKAL berdiri di bawah pohon. IKAL melihat sekeliling dengan risau degan sesekali IKAL menata rambutnya.

IKAL mengelilingi pasar malam.

A KIONG sedang bermain dengan teman-temannya. A KIONG melihat IKAL dan menepuk bahu IKAL

A KIONG
Hoy, Ikal!

IKAL terlompat karena kaget.

IKAL
(mendengus)
MAMAK!! A Kiong? Kau kenapa ada disini?

A KIONG
Aku yang harusnya bertanya, jelas aku sembahyang disini. Kau? Mengapa kemari?

IKAL
(suaranya berbunga-bunga)
Aku menunggu seseorang, Michelle Yeoh-ku..

A KIONG menggaruk kepalanya.

A KIONG
A Ling maksudmu?

IKAL
A Ling?

Ketika A KIONG dan IKAL sedang mengobrol, salah satu TEMAN A KIONG memanggil A Kiong.

TEMAN A KIONG
Hoi! Sedang apa kau! Sini bermain lagi!

A KIONG
YA! Tunggu sebentar!

A KIONG menarik IKAL menjauhi kerumunan teman-temannya. Sementara, IKAL terlihat sangat kebingungan.

IKAL
HEI!! Siapa A Ling?

A KIONG menepuk jidatnya.

A KIONG
Kau itu bodoh atau memang tak tau?

IKAL tidak menjawab apapun. IKAL hanya terlihat kebingungan.

A KIONG
A Ling, gadis kapur Toko Sinar Harapan. Yang saban bulan kau temui itu.

Ekspresi IKAL berubah, wajah bingungnya berubah menjadi senyum lebar yang menyebarkan untuk dilihat.

Sebenarnya, A LING sudah datang dari tadi. A LING mengikuti IKAL diam-diam dari kejauhan. A LING bahkan mengintip IKAL dari toko-toko yang ada di sekitar Pasar Malam.

A LING mendekati IKAL dari arah belakangnya.

A LING
(dengan suara malu-malu)
Lelaki berambut ikal, Siapa Namamu?

IKAL berbalik badan.

IKAL
(Mukanya kaku, suaranya menjadi gagap)
Na-namaku I-ikal

A LING
Ikal, aku A Ling...

IKAL dan A LING bersalaman dan IKAL tersenyum canggung. IKAL mengeluarkan surat yang dahulu pernah A LING berikan pada IKAL.

IKAL
Ini, benar darimu, kan?

A LING tersenyum dan mengangguk, tangan IKAL gemetar. A LING mengambil surat yang IKAL keluarkan dan berjalan mengajak IKAL mengelilingi Pasar Malam.

A LING
Ikal, lihat pemain musik itu. Mereka terlihat sangat lihai. Apa kamu suka bermain musik?

IKAL
Aku? Aku tidak begitu lihai bermain musik. Tapi aku punya teman, dia sangat mahir bermain musik. Namanya Mahar. Dia dengar banyak sekali genre musik, dari pop, jazz, dang--

A LING memotong perkataan IKAL.

A LING
Aku hanya ingin tahu tentangmu, Ikal. Kalau begitu, kamu mahir bermain apa?

IKAL
Kalo aku tak terlalu pintar main alat musik, tapi aku suka membuat puisi. Dengan puisi, aku bisa mengungkapkan apapun yang ada dalam pikiranku.

A LING
Oh begitukah? Hmm..kalau begitu, Ikal, bisakah kau buat puisi untukku?

IKAL dan A LING berhenti berjalan, IKAL dan A LING saling berpandangan sebelum IKAL memandang ke arah langit.

IKAL
A Ling, lihatlah ke atas. Banyak sekali bintang di langit. Tapi lihat di sebelah sana, bintang yang satu itu terlihat paling terang. Ia berbeda daripada yang lain. Seperti halnya-

A LING
 (A Ling tersenyum)
 Ikal. Kau memiliki mata yang indah.

IKAL menghentikan perkataannya, IKAL memandang ke arah A LING.

IKAL mengalihkan pandangannya dan menggaruk kepalanya, malu-malu.

IKAL
 B- bagaimana denganmu, A Ling? Kau mahir dalam hal apa?

A LING
 Aku suka melukis, Ikal. Aku suka melukis bunga krisan. Kau tau bunga krisan?

IKAL hanya menjawab dengan gelengan

A LING
 Bunga Krisan adalah bunga yang cantik. Kau tahu, Ikal? Setiap warna dari bunga itu memiliki arti. Dan dari semua arti itu hanya memiliki satu kesimpulan. Yaitu, Cinta. Bunga Krisan adalah Bunga Cinta

IKAL
 Bunga Krisan cantik seperti penggemarnya. Lain kali, ajarkan aku untuk meluk-

A LING memotong kembali perkataan IKAL

A LING
 Ikal! Ayo bermain engklek!

A LING menarik tangan IKAL dan bermain engklek. Beberapa kali A LING hampir terjatuh dan IKAL membantu A LING bermain engklek dengan memegang tangan A LING.

A LING menunjuk ke salah satu booth di pasar malam itu

A LING
 Aku ingin bermain itu juga, Ikal!
 Ayo!

IKAL hanya bisa menjawab dengan anggukan. A LING segera menarik tangan IKAL dan menuju booth tersebut

A LING mengambil beberapa bola dan berusaha memasukannya kedalam ember. A LING gagal meskipun telah mencoba berkali-kali

IKAL
Biarkan aku mencobanya, untukmu. A
Ling.

IKAL mencoba memasukan bola ke dalam ember. Percobaan pertama dan keduanya gagal. Ketika IKAL gagal, A LING tertawa. Dan untuk percobaan terakhir, akhirnya IKAL berhasil memasukan bola ke dalam ember.

IKAL
Seorang pahlawan memang selalu
berhasil di akhir waktu.

PENJAGA BOOTH mengambilkan salah satu boneka karena IKAL berhasil memasukan bola. IKAL menerima boneka itu, dan IKAL memberikan boneka itu ke A LING.

IKAL
Seperti yang aku bilang sebelumnya,
aku mencobanya untukmu. Jadi, ku
berikan boneka ini untukmu

A LING menerima boneka yang diberikan IKAL lalu mereka bergandengan tangan dan keluar dari stage.

6 EXT. LUAR KELAS - "PERSIAPAN KARNAVAL"

6

PROPERTI : Papan Tulis

Di luar ruangan yang panas, berkumpul ANAK-ANAK dan guru dengan BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN berada di pusat perhatian di tengah.

BU MUSLIMAH membawa kapur yang dibeli oleh IKAL dan SYAHDAN.

PAK HARFAN
Ini kapurnya, Pamanda Guru.

PAK HARFAN Menerima kapur yang dibawa BU MUSLIMAH.

PAK HARFAN
Terima kasih. Jadi, alasan saya
mengumpulkan kalian semua di sini
adalah untuk ini.

PAK HARFAN Menuliskan kata "Karnaval 17 Agustus" dengan besar, lalu mengucapkan dengan lantang.

PAK HARFAN
Apapun yang terjadi, kita harus
karnaval! Ini adalah satu-satunya
cara untuk kita menunjukkan kepada
dunia bahwa sekolah kita masih
eksis! Sekolah yang mengedepankan
pengajaran nilai-nilai religi, kita
harus bangga!

Walau berpidato dengan lantang dan penuh semangat, sebagian guru mencemooh gagasan tersebut mengingat karnaval tahun-tahun sebelumnya. Ada juga yang bertepuk tangan mendukung gagasan pak Harun, kebanyakan dari murid-murid.

PAK HARFAN melanjutkan dengan penuh percaya diri.

PAK HARFAN

Percayalah, tahun ini kita memiliki mutiara yang tak ternilai. Kita harus beri dia kesempatan untuk menunjukkan bakatnya! Dialah Mahar sang seniman genius di SD Muhammadiyah!

MAHAR tersenyum di bawah pohon mendengar keputusan PAK HARFAN. MAHAR pun berdiri mendekati gerombolan.

MAHAR

Terima kasih. Aku, Mahar, akan membawakan sebuah kejutan yang tidak akan terpikirkan oleh semua orang. Nantikanlah, Pamanda Guru.

MAHAR Mendekati A KIONG sambil memegang pundaknya.

MAHAR

A Kiong! Maukah dirimu menerima kehormatan sebagai manager kami selama karnaval ini berlangsung?

A KIONG jeda untuk mencerna, lalu tersenyum senang.

A KIONG

Tentu!

Keesokan harinya, MAHAR telah menjadi sosok yang sering melamun di kelas.

IKAL Mendekati BOREK dan A KIONG.

IKAL

Rek, kau merasa ada yang aneh kah dengan dia?

BOREK

Hooh, terlalu aneh melihatnya tiba-tiba jadi pendiam.

A KIONG

Siapa yang kalian maksud itu?

SAHARA Kebetulan mendengar A KIONG bertanya dari bangkunya.

SAHARA

Kau ini tak paham yang dimaksud,
hah?

Namun saat di luar kelas, terutama waktu senggang tanpa adanya kelas, MAHAR bertingkah sangat aneh.

MAHAR berteriak sambil menabuh kompang dan berlari tidak jelas

MAHAR

HYA! ULULULULU LALALALA!! HU HA!!

Karena MAHAR menabuh sebuah kompang kecil, melamun tiap hari dan selalu berteriak kesana kesini tiap selesai kelas, semua orang memandangnya aneh.

BOREK mencemooh MAHAR.

BOREK

(meledak)

Lihat si aneh itu, berteriak
sana-sini tak jelas sedikitpun.

LINTANG

Itulah seni. Memang aneh di mata
awam macam kita ni.

BOREK menunjukkan otot lengannya.

BOREK

Kalau nak karnaval kita ni tampak
elok, tunjukkan saja otot-otot
pejuang ini!

[DAN TIBALAH SAATNYA, 2 MINGGU SEBELUM KARNAVAL ITU
DIMULAI]

TRANSITION [TBA]

MAHAR merentangkan tangan.

MAHAR

(dengan suara membahana
dan bangga)

Kawan-kawanku! Bergembiralah kalian!
Tahun ini ... tak ada lagi petani,
buruh timah, atau apapun yang ada
pada tahun-tahun sebelumnya! Tahun
ini ... BENAR-BENAR TAHUN
KEBANGKITAN KITA!!!

Terkejut dengan orasi yang mengejutkan, satu ruangan
hening.

MAHAR
 Tahun yang dinanti-nanti ... TAHUN
 BANGKITNYA SD KITA KE SELURUH
 PENJURU DUNIA!!!

Semakin penasaran, semua murid memandang MAHAR dengan tegang.

TRAPANI
 Apa itu, Har?

LINTANG
 Apa itu, Har?

MAHAR tersenyum puas.

MAHAR
 Hehehe, kalian akan tampil dalam
 koreografi massal

Satu ruangan tercengang, sontak semua murid bertepuk tangan dan bersorak riah dengan gagasan itu.

BU MUSLIMAH mengapresiasi kejeniusan MAHAR.

BU MUSLIMAH
 Itu ide yang sungguh cemerlang!
 Jadi, bagaimana garis besar koreo
 itu?

MAHAR
 Begini, Ibunda Guru. (...)

MAHAR
 Dengan begitu, aku yakin ini akan
 menjadi momen yang pas untuk
 menunjukkan siapa kita ini.

LINTANG bertepuk tangan mengapresiasi.

LINTANG
 Keren, Har. Jadi, kapan kita akan
 mulai berlatih?

MAHAR
 Sekarang lah!

MAHAR langsung mengajak semuanya untuk keluar dari kelas dan memulai latihan, meninggalkan BU MUSLIMAH di kelas.

BU MUSLIMAH menjulurkan tangannya sambil berteriak sedang.

BU MUSLIMAH
 Anak-anak! Kalian mau kemana? Kelas
 belum selesai, lho!

Melihat ANAK-ANAK, BU MUSLIMAH hanya tersenyum.

!Hari demi hari, mereka berlatih koreo tersebut disertai dengan nyanyian yang khas dari mereka.!

[HARI TERAKHIR LATIHAN]

TRANSITION [TBA]

KUCAI melakukan kesalahan dalam latihan untuk kesekian kalinya.

MAHAR mengoreksi gerakan KUCAI.

MAHAR
(dengan suara kesal dan galak)
Kuai! Jangan bercanda! Kau salah melakukan gerakan ini!

KUCAI Mengeluh.

KUCAI
Kenapa pula kau sangat Marah, Har?

MAHAR Berkacak pinggang.

MAHAR
Makanya seriuslah! Kau sudah sampai hari terakhir masih terus salah gerak terus.

MAHAR Berdiri dan melihat ANAK-ANAK yang duduk kelelahan setelah latihan

MAHAR
Dalam tarian ini, kalian harus mengeluarkan seluruh energi dan harus tampak gembira! Seperti karyawan PN yang baru terima jatah kain, seperti para pelaut yang terdampar di sekolah perawat kawanku!

IKAL tampak kagum dengan kalimat MAHAR.

IKAL
Wah Mahar, tak kusangka kau bisa menemukan kata-kata itu.

A KIONG berbalik menghadap BOREK.

A KIONG
Rek, aku balu tahu kalau di Belitong ada sekolah pelawat di pinggil laut

SAHARA tampak kesal dengan celetukan lugu A KIONG.

SAHARA
 Kau tak paham kah kalau itu
 perumpamaan?! Banyak-banyaklah
 membaca buku sastra!

A KIONG berbalik kebingungan menghadap penonton.

A KIONG
 Buku sastra yang mana ya pemirsa?

SAHARA mengepalkan tangannya sambil tersenyum geram.

TRANSITION [TBA]

7 INT/EXT. [TBA] - "HARI KARNAVAL"

7

PROPERTI :

Marching Band dari SD PN tampil lebih baik daripada tahun lalu. Kemudian, mereka melantunkan lagu JAZZ SUITE NO. 1: III. FOXTROT dengan interpretasi yang pas.

Tampak FLO menjadi mayoret di Marching Band tersebut.

Semua murid SD Muhammadiyah yang akan tampil kecuali SAHARA menonton dari belakang barisan pagar penonton marching band.

IKAL nampak gugup.

IKAL
 Apakah kita yakin bakal sukses
 besar?

LINTANG menepuk pundak IKAL.

LINTANG
 Apa yang kau ragukan lagi?

IKAL
 Tidak, maksudku lihatlah mereka
 semua. Aksi yang ditunjukkan
 keren-keren. Aku seperti tak yakin
 apakah pertunjukkan kita akan
 berhasil atau tidak?

MAHAR berbalik dan berkacak pinggang tidak puas memandangi IKAL.

MAHAR
 Sudah kubilang, percayalah. Ini akan
 jadi pertunjukkan hebat, yang takkan
 pernah kau bayangkan reaksi
 orang-orang itu.

Suara tepuk tangan menggemuruh.

PANITIA KARNAVAL
 Itulah tadi persembahan dari SD PN
 Timah!

MAHAR merogoh kantung kecil yang dikalungkan MAHAR.

MAHAR
 Inilah saatnya

LINTANG Melirik ke MAHAR.

LINTANG
 Apa yang kau rogoh itu?

MAHAR mengeluarkan beberapa kalung.

MAHAR
 Ini, pakailah kalung keramat ini,
 kawan.

A KIONG
 Kalung apa itu, Har? Keren kali!

MAHAR memakaikan kalung pada semua anak SD Muhammadiyah
 yang akan tampil.

MAHAR
 Kalung buatanku, biar makin cakep
 kalian saat tampil. Kujamin semua
 orang kan terpesona dengan
 penampilan kalian.

Setelah MAHAR selesai mengalungkan kalung buatan
 tangannya, rombongan peserta dari SD Muhammadiyah mulai
 bergerak menuju lokasi pertunjukkan.

PANITIA KARNAVAL
 Dan kini tiba saatnya penampilan
 dari SD Muhammadiyah!

MAHAR melirik teman-temannya.

MAHAR
 (Mahar cengegesan, menepuk
 bahu Ikal)
 Siap?

Semua temannya mengangguk. Lalu setelah semua
 mengisyaratkan sudah siap, Mahar memulai Intro.

[Pertunjukkan dimulai dengan intro yang gemilang dan tidak
 pernah terbayang oleh barisan penonton sebelumnya. Bahkan
 anak-anak dari SD PN Timah pun ikut tercengang saat

pertunjukkan anak SD Muhammadiyah sudah berjalan setengah]

Tiba-tiba, salah Satu ANAK SD PN memegang sebuah botol dan melempar ke arah anak Muhammadiyah sambil bersembunyi.

KUCAI Jatuh terkejut.

KUCAI
Apa ... itu tadi??

IKAL memberi isyarat untuk bangkit dengan tangannya.

Saat insiden itu terjadi sebentar, para penonton masih terkagum dengan keindahan dari penampilan SD Muhammadiyah, terlepas dari bagaimana IKAL terjatuh akibat dilempar sesuatu.

Ketika pertunjukkan telah selesai ditampilkan, semua penonton bertepuk tangan tanda apresiasi. Begitupun dengan anak-anak SD PN Timah yang juga tercengang.

IKAL meringis bahagia.

IKAL
Mahar ... Ini benar kita mendapat
semua ini? Apakah kita bermimpi?

LINTANG
Kita berhak, Ikal!

MAHAR
Itulah. Percayalah padaku, dan kita
akan bangkit perlahan-lahan!

8 INT. TOKO KELONTONG/RUMAH LINTANG - "IA PERGI KE EDENSOR" 8

PROPERTI :

SYAHDAN dan IKAL yang dimabuk asmara pergi beriringan ke Toko Kelontong Sinar Harapan.

IKAL terus-terusan menyanyikan lagu cinta sepanjang dibonceng SYAHDAN.

IKAL
Rindu ini kubawa dari pesisir
Tanjung Pinang, kurengkuh di antara
hujan pertama bulan September, dan
angin selatan membawaku kemari
kembali, A Ling..

IKAL dengan dramatis melenggang ke dalam toko, hanya untuk disambut PRIA BESAR, mengulurkan kotak kapur ke Ikal. Ikal berdiri kaku, terlalu kaget untuk bereaksi.

SYAHDAN
 Ikal, kok kau lama sekali, kemarilah
 jangan berlama-lama bermesraan- E
 COPOT!!

SYAHDAN meloncat kaget, melihat siapa yang menyerahkan
 kapur ke IKAL. SYAHDAN mengguncang Ikal, mendesis.

SYAHDAN
 HOI SADARLAH IKAL!! Siapa itu yang
 tangannya macam pentungan satpam??
 Mana cewek kau??

A KIONG yang keluar dari pintu kasir menghampiri Ikal
 dengan raut sendu.

A MIAW
 A Ling sudah pigi Jakarta... Nanti
 dia terbang pukul jam 9 pagi bersama
 bibinya yang hidup sendiri, ia juga
 bisa sekolah di sekolah yang baik di
 sana. Di lain hari, jika nasib
 berpihak, kalian bisa bertemu lagi.

IKAL jatuh ke lututnya, SYAHDAN menjerit.

A MIAW
 Ia titip salam buatmu dan ingin kau
 menyimpan buku diarilya, Ikal, nak

A MIAW menyerahkan buku harian A LING yang ditali dengan
 pita bersama novel 'Seandainya Mereka Bisa Bicara'.

IKAL menerimanya dengan mata menahan tangis sembari
 menyambar tangan SYAHDAN dan keluar dari panggung.

TRANSITION [TBA]

Sudah dua hari IKAL tidak masuk sekolah.

IKAL tampak meriang dan merana di kasur rumahnya.

Kadang IKAL akan terbangun di tengah malam dengan nafas
 terengah-engah, kaus kutang IKAL basah karena keringat]
 [bisa dijadiin sequence musikal]

[ini di hari ketiga] !Di hari ketiga MAHAR, SYAHDAN dan A
 KIONG tiba-tiba muncul, menerobos pintu kamar IKAL.

MAHAR mengenakan jas panjang dan menenteng tas koper.

MAHAR
 Ikal, tenanglah kawan! Aku datang
 tuk bantu kau.

MAHAR maju paling depan, sok-sok memeriksa kepala hingga
 ujung IKAL layaknya seorang dokter.

MAHAR berpaling ke A KIONG, menunjuk ke kopernya.

MAHAR

PISAU!

A KIONG menurut, dengan sigap menyerahkan pisau army kecil ke MAHAR.

MAHAR

KUNIR!

A KIONG menyerahkan kunir utuh ke MAHAR yang memotongnya menjadi seukuran jempol.

MAHAR melukis tanda silang yang besar di kening IKAL sembari komat-kamit entahlah apa.

IKAL

Mahar..ngapain kau..enyahlah..

IKAL mengibas-ngibaskan tangannya dengan lemah, namun MAHAR terus melanjutkan ritualnya. MAHAR menampar-namparkan daun dan menyemburkan air ke seluruh badan IKAL, termasuk wajah, dengan penyemprot tanaman yang biasanya digunakan untuk menyemprot anti-hama -sambil terus komat-kamit.

MAHAR

Jin-jan-jun....enyahlah dari kawanku
Ikal...jin-jan-jun...enyahlah...ENY
AAH!!!!

MAHAR mengakhiri sesi ritualnya dengan dramatis, mengibaskan rambut MAHAR yang ikut basah seperti penyanyi dangdut di akhir penampilan.

MAHAR

Tiga anak jin tersinggung karena kau
kencing sembarangan di altar
kerajaan mereka di belakang sekolah.
Mereka yang membuatmu demam
begini

MAHAR memasukkan kembali pisau dan kunir ke dalam koper dan menyerahkan kopernya ke KUCAI seperti petugas Paskibra.

MAHAR

Tapi tenang saja kawan, besok juga
kau sudah bisa masuk sekolah. Mereka
sudah kuusir dengan kekeluargaan,
tenang saja.

MAHAR, A KIONG, dan SYAHDAN keluar panggung dengan melenggang, sementara IKAL dibuat bengong.

TRANSITION [TBA]

9 INT. RUANG KELAS - "CERDAS CERMAT"

9

PROPERTI : Tombol di tengah meja, meja, kursi, taplak meja

BU MUSLIMAH masuk kelas dengan semangat menggebu.

KUCAI berdiri serentak diikuti anak lain.

KUCAI
Selamat pagi, Ibunda Guru!

BU MUSLIMAH
Selamat pagi ananda semua, dan juga,

BU MUSLIMAH menempel poster cerdas cermat ke papan dengan suara berdebam.

BU MUSLIMAH
Kita akan ikut cerdas cermat tahun ini, sudah waktunya mereka berhenti meremehkan kita! Kita tunjukkan bahwa kita punya nyali tuk menghadapi anak sekolah lain di akademik! Ikal, Lintang, Sahara, kemarilah nak.

IKAL, LINTANG, dan SAHARA maju.

Musikal BU MUSLIMAH meyakinkan dan mendorong mereka untuk belajar.

TRANSISI KE CERDAS CERMAT

IKAL menggaet lengan SAHARA dan LINTANG ke meja mereka di pertandingan.

IKAL
Persetan kepercayaan diri, yang penting dengar pertanyaan baik-baik, pencet tombolnya cepat-cepat, dan jawab yang benar, mengerti?

SAHARA mengangguk, tetapi muka LINTANG keras menatap ke depan, tidak peduli.

MAHAR DAN FLO bersorak dengan semua anggota Laskar Pelangi.

BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN dengan mengibarkan spanduk dari kertas dan berteriak seperti kesetanan.

LASKAR PELANGI
MAJULAH LASKAR PELANGI!! LASKAR
PELANGI SATU, LASKAR PELANGI JAYA!!

SUPPORTER SD SMP PN memotong dukungan dari SMP Muhammadiyah.

SUPPORTER SD SMP PN
VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU
LIHAT, AKU MENANG.
VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU
LIHAT, AKU MENANG

VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU LIHAT, AKU MENANG

Tim SMP Muhammadiyah balik mengejek Tim SMP PN, SMP PN membalas, keributan pecah sebentar sebelum panitia menyela.

PANITIA CERDAS CERMAT
Semua pihak harap tenang! Pertanyaan pertama akan dibacakan

Suasana mendadak hening dan tegang.

PANITIA CERDAS CERMAT
Pertanyaan pertama, ia seorang wanita Prancis, di antara mitos dan realita-

Bel berbunyi lantang.

LINTANG menekan belnya bahkan sebelum PANITIA CERDAS CERMAT menyatakan kata terakhirnya. IKAL hampir melompat dari belakang, begitu juga PANITIA yang membacakan soal.

PANITIA CERDAS CERMAT
Regu F!

LINTANG
Joan D'Arch, Loire Valley, French!

LINTANG berdiri dari tempat duduknya, menjawab dengan suara membahana dan aksen Prancisnya yang lebih terdengar seperti orang menyanyi dangdut.

PANITIA CERDAS CERMAT
SERAAAAATUSSSSS!!!!

Suara bersorak dan tepuk tangan bergemuruh, paling kencang terdengar dari kubu Laskar Pelangi dengan supporter SMP PN yang terlihat kesal dan mencak-mencak.

PANITIA CERDAS CERMAT
If a force of fifty newtons is applied at an angle of sixty degree horizontally, what is the work done by this force to move an object ten metres horizontally?

LINTANG
 two hundred and fifty joules! Work
 equals force times distance times
 value of sixty cosine equals two
 hundred and fifty Joules!

LINTANG menyambar jawaban dengan cepat saat lawannya masih sibuk mencorat-coret kertas.

Kontestan SD PN melempar pensil mereka, kesal.

PANITIA CERDAS CERMAT
 SERAAAAATUSSSSS!!

PANITIA CERDAS CERMAT bersorak lantang seperti mengumumkan hadiah tirai di acara televisi.

PANITIA CERDAS CERMAT
 Pertanyaan ketiga, hitunglah luas
 dalam jarak integral tiga dan nol
 untuk sebuah fungsi enam ditambah
 lima x dikurangi x pangkat dua
 dikurangi empat x

Kontestan lain terlihat ribut dengan coretan mereka, menunduk ke meja.

LINTANG
 TIGA BELAS SETENGAH!!

PANITIA CERDAS CERMAT
 100 POIN UNTUK LASKAR PELANGI!!

Suara tepuk tangan bergemuruh lagi, PAK HARFAN kegirangan seperti anak kecil, menunjuk-nunjuk tim SMP Muhammadiyah.

PAK HARFAN
 Lihatlah...itu anak-anakku, ini baru
 anak-anakku..

PANITIA CERDAS CERMAT
 Pertanyaan berikutnya. Jika kurva y
 sama dengan x kubik ditambah x
 kuadrat ditambah satu per x kubik
 ditambah sepuluh, asimtot datarnya
 di titik?

Tim dari SD PN sudah dengan sigap mencorat-coret kertas mereka, namun LINTANG, dengan tatapan tetap lurus ke depan dan jari di pelipis. 7 detik, dan Lintang dengan lantang menyeru.

LINTANG
 X sama dengan tiga dan x sama dengan
 negatif 3!

PANITIA CERDAS CERMAT
Jawaban salah, tim F minus 100 poin!

Keributan pecah di penonton, PAK MAHMUD yang menonton berdiri dengan kertas di tangannya.

PAK MAHMUD
Mohon maaf Bapak Ibu Panitia, namun apakah tidak salah? Hitungan saya saya dengan anak itu, mengapa disalahkan?

Sebelum selesai PAK MAHMUD bicara, seorang GURU PN TIMAH berdiri dengan marah di kursinya.

GURU PN TIMAH
Daritadi tak kulihat anak itu menghitung! Bagaimana bisa ia menjawab jika tak mencorat-coret seperti itu, salah-salah ia sebetulnya sudah tahu jawabannya dari awal!!

GURU PN TIMAH menunjuk-nunjuk LINTANG dengan marah.

PAK MAHMUD
Mohon maaf bapak, sekolah Muhammadiyah adalah sekolah yang terhormat! Tak mungkin bila-

LINTANG
Tak apa ayahanda guru, saya bisa jelaskan jawaban saya

LINTANG dengan tenang berjalan ke arah papan tulis LALU meraih kapur dan dengan sigap menjabarkan jawabannya sembari menjelaskan tiap tahapnya, masih dengan senyum dan keyakinan.

PANITIA CERDAS CERMAT
A-ah..sepertinya kami melakukan kesalahan dalam membuat jawabannya, mohon maaf untuk tim F dan pihak sekolah Muhammadiyah. 100 POIN DAN KEMENANGAN UNTUK MUHAMMADIYAH!!

MAHAR
BOYYY KITA MENANG BOYY!!!

MAHAR menghambur ke LINTANG, SAHARA, dan IKAN lebih dulu dari siapapun, merengkuh mereka dengan kuat. Sorak sorai terdengar sepanjang penyerahan medali bersama dengan suitan melolong dari HARUN.

BU MUSLIMAH
Terima kasih... Terima kasih anak-anakku...

BU MUSLIMAH terisak, memeluk mereka bertiga.

Mereka keluar gedung dengan arakan yang meriah, sepanjang jalan mengibarkan bendera merah putih layaknya atlet yang baru saja menang olimpiade.

10 INT./EXT. [TBA] - "BINTANG YANG PADAM"

10

PROPERTI:

ANAK-ANAK mengarak LINTANG ke rumahnya di pesisir.

LINTANG masuk rumah menenteng medali emas dengan senyum merekah lalu bergegas ke teras belakang rumah, tempat menyimpan jala di mana AYAH LINTANG biasa berada.

LINTANG
Lihatlah!! Ayahanda! Lihatlah medali
Lintang!

Tak ada respon. LINTANG tampak kebingungan.

LINTANG
Ayah...? Adik, dimanakah ayah?

LINTANG memutari rumahnya sembari menggandeng ADIK LINTANG yang kelaparan.

ADIK LINTANG
Ayah belum pulang dari tadi abang,
aku lapar sekali.

ADIK LINTANG menunjuk ke lautan yang terlihat mengganas, menarik baju LINTANG ke dalam rumah.

LINTANG
Badai belum juga reda..dimana
ayahanda..

Dari arah pesisir terlihat NELAYAN 1 dengan jala menjaring kakinya, menyeret seseorang yang tidak sadarkan diri.

NELAYAN 1
TOLONG!! TOLONG!! BADAI HANCURKAN
KAPAL KAMI! TOLONG!!!

ADIK LINTANG
Abang..itu pakcik yang melaut
bersama ayah!! Kita bantu ayolah kak

LINTANG berdiri kaku sejenak, namun melesat ke arah NELAYAN bersama dengan warga pesisir lain.

LINTANG menerobos warga lainnya.

LINTANG
Bukan..Bukan ayah..

LINTANG mendesis, namun LINTANG meenggenggam erat lengan LINTANG.

NELAYAN 1
Kau... kau anak Pak Rohmat kan?
Bujang... Bujang... Bapakmu..

NELAYAN mulai menangis lagi.

LINTANG diam saja lalu berjalan menjauh.

LINTANG duduk dengan wajah terbenam di antara dua kakinya di tengah depan panggung.

LAMPU PADAM DI BAGIAN NELAYAN, MENYALA DI SET SEKOLAH.
BU MUSLIMAH
Ada apa pak..? Surat? Dari Lintang?

NELAYAN mengangguk lesu, BU MUSLIMAH membuka surat tersebut dikerumuni ANAK-ANAK Laskar Pelangi lainnya.

LINTANG
(Lintang terlihat berusaha
tersenyum, namun ia
terus-terusan menunduk)
Ayah saya telah meninggal, Ibunda
Guru. Besok saya akan ke sekolah.
Pertanda, Lintang.

BU MUSLIMAH tersedu, menggenggam erat surat tersebut dan bersimpuh.

BU MUSLIMAH
Oh bujang....

IKAL menghampiri LINTANG yang duduk di depan panggung.

IKAL
(Ikal berusaha tidak
terdengar marah di
suaranya)
Boy.. haruskah kau berhenti sekolah?

IKAL menggenggam bahu LINTANG, pedih. Amarah dan kesedihan campur aduk di suaranya.

LINTANG
(Lintang tersenyum lagi,
ia berusaha tertawa d)
...Tak apa Ikal, memang harus
begini. Tak mungkin adik-adikku
kutinggal juga

LINTANG tidak tersenyum kali ini. LINTANG menepuk punggung IKAL balik. IKAL yang marah bangkit.

IKAL

(dengan suara gemetar
karena marah dan kecewa,
ia berusaha menahan air
mata)

Hari ini aku kehilangan teman
sebangkuku selama 9 tahun. Hari ini,
Bangka Belitung kehilangan putranya
yang paling cerah, bunga meriam yang
tak kan lagi melontarkan tepung
sarinya. Bintang rasi Cassiopeia
yang meledak dini hari ketika orang
masih terlelap dalam
ketidakpedulian.
Seorang super-genius, anak dari
pulau terkaya di Indonesia ini,
berhenti sekolah karena tak bisa
bayar! Betapa lucunya. Hari ini,
seekor tikus kecil mati di lumbung
padi yang berlimpah ruah.

LINTANG menarik bahu IKAL.

LINTANG

(Lintang menghardik Ikal)
Hentikanlah boy! Kau kira aku juga
mau begini?

IKAL mendorong bahu LINTANG.

IKAL

(ikal membalas dengan sama
marahnya, air mata mulai
mengalir dari matanya)
Anak sepintar kau harusnya sekolah
sampai ke Cina! Bukannya..bukannya
berhenti gara-gara begini..Apa yang
kulakukan jika kau tak sekolah lagi
boy...siapa yang akan mengajakku
bermimpi boy..

LINTANG

(suara serak)
Lalu bagaimana? Kau ingin aku
tinggalkan keluargaku begitu saja?!
Kal, tahulah, aku punya keluarga
besar tuk ditanggung, tak bisa egois
untuk sekolah saja seperti katamu.
Ini nyatanya boy!

IKAL mencengkram kerah LINTANG, air mata sudah membasahi
seluruh wajah IKAL.

IKAL

(berteriak dengan penuh
rasa marah dan kecewa)
Katanya kau punya mimpi?! Sekarang
(MORE)

IKAL (CONT'D)
akankah kau menyerah begitu saja?!?!
Jawab boy!!

IKAL yang sesenggukan mengikuti Lintang yang pergi dengan mengusap air mata. Masih berusaha menahannya.